

**PEMANFAATAN APLIKASI LET’S READ SEBAGAI SUMBER LITERASI DIGITAL BAGI SISWA KELAS III SD 094155 RAMBUNG MERAH**

**WINDA PUTRI SILALAHI<sup>1</sup>, ESRA MELINA SILITONGA<sup>2</sup>, WENNY LASTRI HUTASOIT<sup>3</sup>, DAMAI SARI PURBA<sup>4</sup>, GELLA SARA MIKHA SIDABUTAR<sup>5</sup>, RADODE KRISTIANTO SIMARMATA<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: windasilalahi65@gmail.com<sup>1</sup>, esrasilitonga555@gmail.com<sup>2</sup>, wennyasrihutasoit@gmail.com<sup>3</sup>, damaisari0207@gmail.com<sup>4</sup>, mikhasidabutar22@gmail.com<sup>5</sup>, radodesimarmata0@gmail.com<sup>6</sup>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel :</b> Diterima: 18- 06-2025 Disetujui: 27- 07-2025</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci :</b> Media; Let’s Read; Literasi. Digital.</p>	<p>Keterampilan membaca merupakan kemampuan fundamental yang harus terus diasah untuk mendukung perkembangan individu dalam memahami teks tertulis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa individu yang memiliki keterampilan membaca yang baik dapat mengartikan tulisan dengan tepat, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui pembiasaan membaca yang berkelanjutan, individu tidak hanya dapat memperluas kosa kata, tetapi juga mampu melakukan parafrase dan memahami berbagai sudut pandang dari teks yang dibaca. Dalam konteks pendidikan, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SDN 094155 Rambung Merah memiliki minat baca yang rendah, disebabkan oleh kurangnya kegiatan pembiasaan membaca di kelas. Meskipun 73,3% siswa menyatakan setuju terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif, tantangan tetap ada dalam mengintegrasikan aktivitas membaca ke dalam rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari guru dan pemanfaatan teknologi yang tepat untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih terampil dalam memahami dan menginterpretasikan informasi di era modern ini. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan membaca sebagai bagian integral dari pendidikan literasi, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis dan berbicara, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di abad ke-21.</p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History :</b> Received :18-06-2025 Accepted : 27-07-2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Media; Let’s Read; Digital</p>	<p><i>Reading skills are a fundamental ability that must be continuously honed to support individual development in understanding written texts. This research reveals that individuals with good reading skills can interpret writing accurately and enhance their critical and creative thinking abilities. Through consistent reading habits, individuals not</i></p>

Literacy.

*only expand their vocabulary but also become capable of paraphrasing and understanding various perspectives of the texts they read. In the context of education, survey results show that the majority of students at SDN 094155 Rambung Merah have a low interest in reading, caused by a lack of reading habituation activities in class. Although 73.3% of students agree with more interactive learning methods, challenges remain in integrating reading activities into daily routines. Therefore, support from teachers and the appropriate use of technology is needed to enhance students' reading interest and literacy skills, so that they can become individuals who are more skilled at understanding and interpreting information in this modern era. Thus, this research emphasizes the importance of developing reading skills as an integral part of literacy education, which not only focuses on reading abilities but also includes writing and speaking skills, to prepare students to face the challenges of the 21st century*

## PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan kecakapan individu dalam mengerjakan suatu hal (Saputro et al., 2021). Selain itu, keterampilan dapat diartikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan yang ada pada setiap individu (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Jadi, keterampilan itu seberapa mampunya individu dalam mengerjakan suatu aktivitas. Lalu, keterampilan bisa dimaknai sebagai patokan untuk mengetahui kemahiran individu tersebut dalam melakukan kegiatan yang artinya setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Kecakapan individu dalam menggunakan penalarannya maupun melakukan aksinya untuk menuntaskan suatu hal hingga berhasil dan tepat juga bagi arti makna keterampilan (Fatimah, 2020). Kemudian, makna lain dari keterampilan yaitu bagian penting yang memang diperlukan pada berbagai aspek yang ada dalam kehidupan (Mardhiyah et al., 2021). Membaca menjadi keterampilan berbahasa yang memang perlu dimiliki setiap individu agar dapat memperluas wawasannya, pengalaman, menajamkan pikiran, maupun meningkatkan daya berpikirnya agar dapat mengikuti kemajuan zaman yang ada (Pramayshela et al., 2023). Pada saat anak sudah masuk sekolah dasar, membaca menjadi bagian dari bahan ajar yang paling penting untuk diberikan (Putri et al., 2023). Maka, dengan membaca bisa membawa individu agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman seperti sudah semakin cepatnya pertukaran informasi. Oleh karena itu, membaca penting sekali untuk diajarkan juga dibiasakan sejak dini karena nantinya ketika sudah memasuki sekolah dasar anak akan menjadikan kemampuan tersebut sebagai wadah untuk dapat memahami dan mempelajari berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah maupun hal-hal yang ada di sekitarnya. Apabila disatukan makna dari keterampilan membaca yaitu kecakapan individu mengartikan teks tertulis dengan baik (Nurhuda et al., 2023). Keterampilan membaca memang menjadi keterampilan yang harus terus diimplementasikan agar individu tersebut dapat berkembang (Diplan et al., 2023). Individu yang memiliki keterampilan membaca, maka akan mampu dalam mengartikan tulisan yang sudah dibacanya dengan baik. Selain itu, keterampilan membaca tidak hanya diimplementasikan sekali atau dua kali melainkan harus diasah secara terus-menerus atau berkelanjutan agar individu tersebut mengalami kemajuan. Pada kata

keterampilan membaca juga dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan individu untuk mengenal kata, pemahamannya secara literal, melakukan parafrase, membaca secara kritis, dan memiliki pemahaman yang kreatif (Mahsun & Koiriyah, 2019). Kemampuan berbahasa pada individu untuk dapat menafsirkan hal-hal yang terdapat dalam tulisan secara benar dan cepat adalah makna dari keterampilan membaca (Febrianingsih, 2021). Dengan demikian, keterampilan membaca bisa menambah berbagai kosa kata pada individu, mempertajam dirinya dalam berpikir kritis dan berpikir kreatif, serta memiliki kemampuan dalam melakukan parafrase terhadap tulisan yang sudah dibacanya. Jadi, keterampilan membaca merupakan salah satu dari kemampuan berbahasa yang dimiliki individu untuk mengartikan berbagai hal yang ada secara cepat dan tepat pada tulisan yang sudah dibacanya. Pada aktivitas membaca yang telah dilaksanakan individu dengan cara memfokuskan diri pada tulisan, maka hal tersebut akan memberikannya pemahaman. Pemahaman memiliki makna kecakapan berpikir yang dimiliki individu agar dapat memahami suatu hal dari berbagai aspek (Setyowati et al., 2020). Jadi, bisa digambarkan bahwa pemahaman merupakan perilaku yang dilakukan individu untuk dapat memahami hal yang didapati sebelumnya (Mita & Qalbi, 2021). Penjelasan tersebut memberikan penjabaran bahwa pemahaman individu akan timbul setelah melalui adanya kecakapan dalam berpikir. Hal tersebut terjadi dengan melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang yang artinya tidak hanya dilihat dari satu sisi yang akhirnya individu tersebut dapat memahami hal yang sudah diamatinya.

Teknologi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang pendidikan, terutama dalam proses pengajaran. Perkembangan zaman sudah semakin maju menuntut manusia beserta tenaga pendidik dalam memiliki wawasan dan pemahaman yang luas sehingga mampu berkembang di zaman modern ini. Untuk memperoleh informasi, banyak orang yang membaca untuk mendapatkan pemahaman dalam informasi tersebut. Ini juga ada hubungannya dengan kegiatan literasi di sekolah. Menurut Oktariani & Ekadiansyah (2020, hlm. 24) mengungkapkan bahwa literasi adalah suatu kapasitas individu dalam memahami informasi saat membaca dan menulis dengan memanfaatkan potensi diri. Senada dengan pendapat di atas Elizabeth Sulzby (dalam Huda, Fajaruddin, & Ni'mah, 2021, hlm. 1297) mengartikan bahwa literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan tujuan yang sama dan pendekatan yang berbeda. Pada abad ke 21 sudah seharusnya Indonesia melek akan keterampilan yang harus dikuasainya salah satunya keterampilan literasi. Maka dari itu guru sudah selayaknya memiliki peran penting dalam memotivasi dan mendorong siswa dalam melakukan kegiatan literasi terlebih di sekolah dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Clay dan Ferguson yang disampaikan pada Kemendikbud (dalam Hasanah, 2020, hlm. 11) Literasi dasar adalah seperangkat keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan analisis untuk mengumpulkan, mengolah, mengomunikasikan, dan menyajikan informasi berdasarkan pemahaman dan informasi pribadi. Keterampilan tersebut meliputi berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Dengan adanya kegiatan literasi ini juga bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menerima berbagai macam informasi-informasi yang didapatkan. Selain itu, berkembangnya teknologi membuat guru harus lebih memanfaatkan dan memilih media pembelajaran yang inovatif. Seperti yang dikemukakan oleh Tafonao (2018, hlm. 105) bahwa media pembelajaran merupakan sebuah benda penting dalam sistem pembelajaran guna memicu pikiran, perhatian, perasaan serta kemampuan dalam keterampilan sehingga

seorang dapat mengamati beberapa proses belajar yang sedang terjadi. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan manfaat media pembelajaran (dalam Wahid, 2018) yaitu kemajuan melalui proses pembelajaran sekarang lebih jelas, menarik, dan interaktif serta dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti di SDN 094155 Rambung Merah kemampuan literasi siswa di sekolah ini masih sangat rendah. Dikarenakan di sekolah ini guru dan siswa belum melakukan kegiatan pembiasaan membaca di awal pelajaran dan banyak siswa yang tidak mau membudayakan aktivitas membaca sebagai kebiasaan sehari-harinya. Ini juga hal yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam kemampuan literasi serta kurang mendukungnya media dalam kegiatan literasi membuat siswa menjadi tidak tertarik untuk melakukan pembiasaan membaca. Dalam model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih terbilang monoton, sebab saat pembelajaran dimulai guru hanya melakukan kegiatan ceramah dan hal ini membuat siswa hanya sebagai pendengar disaat jam pelajaran berlangsung. Dan kegiatan membaca sebagai dalam proses pembelajaran sangat jarang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Dengan adanya permasalahan yang demikian, solusi paling efektif yang dapat menolong guru ketika mengembangkan kemampuan literasi siswa yaitu dengan penggunaan media let's read.

## METODE

Analisis yang dipakai peneliti yaitu kuantitatif. Metode ini dikenal sebagai metode kuantitatif sebab data yang dipakai terdiri dari bilangan statistik menurut Sugiyono (2013, hlm. 7). Metodologi yang digunakan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan dalam menentukan bagaimana satu aktivitas tertentu akan mempengaruhi aktivitas lainnya dalam situasi tertentu. Alasan peneliti memilih metode ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan Let's Read dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Desain penelitian eksperimen memakai pre-experimental designs dalam bentuk One-Group Pre-angket- Post-angket Design. Untuk membandingkan perbedaan antara kondisi sebelum menerima perlakuan dan sesudah menerima perlakuan. Desain ini dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan, desain ini hanya dilakukan oleh satu kelompok saja. Alasan peneliti memakai desain penelitian ini karena hasil perlakuan didapatkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Peneliti mengambil data dengan responden siswa kelas 3 SDN 094155 Rambung Merah yang berjumlah 30 orang yaitu 16 laki-laki dan 14 perempuan.

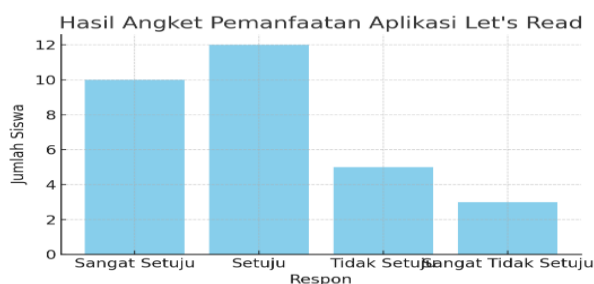
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa kelas 3 SD 094155 Rambung Merah, berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian berfokus pada pemanfaatan aplikasi Let's Read sebagai media literasi digital. Sebelum penggunaan aplikasi, siswa terlebih dahulu mengisi angket untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan membaca mereka serta pandangan awal terhadap bahan bacaan berbasis digital. Dari hasil angket awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki minat baca yang rendah dan belum terbiasa membaca menggunakan perangkat digital. Beberapa dari mereka bahkan tidak pernah membaca buku digital sebelumnya dan masih mengandalkan buku cetak terbatas yang tersedia di perpustakaan sekolah. Setelah penggunaan aplikasi Let's Read, terjadi perubahan signifikan dalam respons dan kebiasaan

literasi siswa. Mereka menunjukkan antusiasme dalam memilih dan membaca buku cerita bergambar yang disediakan dalam aplikasi. Banyak siswa yang menyatakan bahwa gambar dan warna dalam buku digital membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih mudah. Angket yang dibagikan setelah penggunaan aplikasi menunjukkan bahwa 10 siswa menyatakan sangat setuju bahwa membaca melalui aplikasi Let's Read membuat mereka lebih tertarik, sementara 12 siswa menyatakan setuju. Sebaliknya, hanya 5 siswa yang masih menyatakan tidak setuju dan 3 siswa yang menyatakan sangat tidak setuju, menunjukkan pergeseran positif dalam penerimaan teknologi digital sebagai media literasi. Melalui kegiatan membaca rutin setiap pagi, siswa tidak hanya terbiasa dengan bacaan digital, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan memahami isi cerita dengan lebih baik. Dalam diskusi kelas, mereka lebih aktif bertanya dan berbagi cerita yang mereka baca. Bahkan beberapa siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Peneliti mencatat bahwa aktivitas membaca menggunakan aplikasi ini lebih efektif dibandingkan dengan metode membaca konvensional karena siswa terlihat lebih fokus dan menikmati proses membaca. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil angket, tetapi juga dari pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi Let's Read memberikan kontribusi nyata dalam membentuk budaya literasi digital di kelas 3 SD 094155 Rambung Merah. Keberadaan aplikasi ini tidak hanya memperluas akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa. Aplikasi ini terbukti menjadi media alternatif yang menarik dan edukatif, terutama di lingkungan sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sumber daya bacaan cetak. Dengan dukungan guru dan pemanfaatan teknologi yang tepat, Let's Read dapat menjadi jembatan awal dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak di tingkat sekolah dasar.

**Tabel 1. Hasil Angket :**

Respon	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Setuju	10	33,3%
Setuju	12	40,0%
Tidak Setuju	5	16,7%
Sangat Tidak Setuju	3	10,0%



Mayoritas siswa (73.3%) menyatakan Setuju atau Sangat Setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan aplikasi Let's Read dalam kegiatan literasi digital. Hanya 26.7% siswa menyatakan ketidaksetujuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi let's read. adanya perubahan yang signifikan untuk meningkatkan minat membaca siswa yaitu yang berada di kelas IV SD 094155 Rambung Merah. Kami sebagai peneliti memberikan selebaran angket sebelum penggunaan aplikasi

let's read kepada masing-masing siswa yang berjumlah 30. (Dimana perempuan ada 13 siswa dan laki-laki ada 17 siswa) tentang apa yang mereka ketahui dalam hal aplikasi let's read dan membaca dengan aplikasi digital. Karena sebelum penyampaian mengenai aplikasi let's read, mereka belum begitu mengenal tentang aplikasi let's read atau buku digital. Kemudian kami sebagai peneliti memberikan angket sesudah penggunaan, maka terlebih dahulu disampaikan atau diberi arahan dan penjelasan yang nyata berkaitan apa itu aplikasi let's read sampai fungsi, manfaat serta kegunaannya. Selanjutnya siswa bersama-sama melihat apa isi dan bagian menu yang terdapat pada aplikasi let's read tersebut. Sehingga ketika siswa menceklis angket sesudah itu, ada siswa yang sangat antusias menceklis setuju bahkan sangat setuju dan yang artinya siswa tersebut mulai menyukai dan minat membaca dengan menggunakan aplikasi digital yaitu aplikasi let's read.

## REFERENSI

- Hasanah, U. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Huda, M., Fajaruddin, A., & Ni"mah, N. R. (2021). Tingkat Literasi Sukuk Mahasiswa Ekonomi Islam (Studi di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Darussalam Gontor). *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 04
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kustandi, C., & Situmorang, R. (2013). Pengembangan Digital Library sebagai Sumber Belajar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27, 60-68.
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2020). Aplikasi Let's Read sebagai Media Membaca Nyaring untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33-46. doi: <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i>
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, 1(1), 23-33.
- Rahmawati, N. (2021). "Media Digital dan Literasi Anak di Era Teknologi." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–112.
- Sari, D. P. (2020). "Aplikasi Let's Read dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." Seminar Nasional Literasi Digital, Universitas Negeri Malang.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- The Asia Foundation. (2022). Let's Read: Buku Cerita Gratis untuk Anak. Diakses dari: <https://www.letsreadasia.org>
- UNESCO. (2018). *Literacy in a Digital World*. Paris: UNESCO Publishing.
- Utami, A. R., & Nuroh, E. Z. (2023). APLIKASI LET'S READ TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5543–5554. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9215W>
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).